

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 4 No. 2	Edition: Maret 2024 – Juni 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received : 17 Maret 2024	Revised: 26 Maret 2024	Accepted: 30 Maret 2024

EDUKASI KESEHATAN PENYEBAB DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA JATI KESUMA, KECAMATAN NAMORAMBE, KABUPATEN DELI SERDANG

**Novrika Silalahi¹, Sulastri Br Ginting², Pitto Pratiwi Malau³, Tedty Rohaya Tinambunan⁴,
Elmina Tampubolon⁵**

^{1,3,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada

² Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Institut Kesehatan Deli Husada

⁴ Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan Deli Husada

e-mail : novrikasilalahi29@gmail.com, gsulastri@gmail.com, pittomalau26@gmail.com,
tedtyrohayatinambunan15@gmail.com, elminatampu@gmail.com

Abstract

Hamlet II, Jati Kesuma Village, Namborambe District, the dominant livelihood of its residents are casual daily laborers. A discussion was carried out on 5 diseases which were prioritized into 1 problem by considering aspects of the emergency of the problem, the size of the problem, the extent of disease distribution, the speed of spread using the Pan American Health Organization (PAHO) method, using a score of 1 – 10 and scoring using a matrix, it was found Dengue Hemorrhagic Fever. A community service program with counseling was carried out in Dusun II, Jati Kesuma Village, one meeting on March 6 2024 with 34 people attending, with the result of increasing understanding of the counseling material starting from a comprehensive understanding of the symptoms of dengue fever, ways to prevent it and the subsequent effects of dengue sufferers. or as much as 85% experienced an increase. And three main factors were found, namely that many people still collect water without using bucket lids, hamlet residents rarely drain or clean water reservoirs and landfills which are still not optimal, resulting in a buildup of rubbish in the residences of hamlet residents.

Keywords: *health education, dengue hemorrhagic fever*

Abstrak

Dusun II Desa Jati Kesuma Kecamatan Namborambe dominan mata pencaharian warganya buruh harian lepas. Dilakukan diskusi 5 penyakit yang diprioritaskan menjadi 1 masalah dengan mempertimbangkan aspek – aspek kegawatan masalah, besarnya masalah, luasnya distribusi penyakit, kecepatan penyebaran dengan menggunakan metode *Pan American Health Organization* (PAHO), dengan menggunakan skor 1 – 10 dan penilaiannya dengan matriks, maka ditemukan penyakit Demam Berdarah Dengue. Dilakukan program pengabdian masyarakat dengan penyuluhan di Dusun II Desa Jati Kesuma satu kali pertemuan di 06 Maret 2024 dengan jumlah peserta penyuluhan 34 warga yang hadir, dengan hasil peningkatan pemahaman dari materi penyuluhan mulai dari pemahaman menyeluruh gejala DBD, cara mencegah dan efek lanjutan dari penderita DBD atau sebanyak 85 % mengalami peningkatan. Dan ditemukan tiga faktor utama penyebab nya yaitu masih banyak melakukan penampungan air tanpa menggunakan tutup ember, warga dusun jarang menguras atau membersihkan tempat penampungan air dan TPA yang masih belum optimal sehingga terjadi penumpukan sampah di kediaman warga dusun

Kata Kunci: edukasi kesehatan, demam berdarah dengue

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sering terabaikan dan kita akan merasakan betapa besar keberadaannya saat kita kehilangan nikmat kesehatan tersebut. Kesehatan bukanlah segala-galanya akan tetapi segala yang kita miliki tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya kesehatan. Pembangunan dan upaya tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Derajat kesehatan dapat dicapai melalui upaya-upaya perbaikan sanitasi lingkungan, pengendalian dan pemberantasan penyakit menular, pendidikan kesehatan, pengorganisasian pelayanan atau perawatan kesehatan serta pengembangan unsur-unsur sosial untuk menjamin taraf kehidupan yang layak. Pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sehat, membina perilaku hidup sehat, menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien. Penanganan masalah kesehatan tidak hanya diselesaikan dari aspek medis, namun perlu memperhatikan juga aspek masyarakat. Pendekatan hulu atau pendekatan paradigma sehat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu berkelanjutan dalam jangka yang panjang. Sehubungan dengan masalah tersebut masyarakat tahu tentang faktor resiko tersebut sehingga tidak berakibat timbulnya masalah kesehatan

Dari penyakit yang telah didiskusikan selanjutnya dipilih 5 besar penyakit yang banyak dirasakan masyarakat Dusun II Desa Jati Kesuma. Selanjutnya dari 5 penyakit tersebut diprioritaskan lagi menjadi 1 masalah dengan mempertimbangkan aspek – aspek kegawatan masalah, besarnya masalah, luasnya distribusi penyakit, kecepatan penyebaran dengan menggunakan metode *Pan American Health Organization* (PAHO), dengan menggunakan skor 1 – 10 dan penilaiannya dengan matriks, yaitu :

1. Magnitude : adalah mengukur besaran kejadian, makin besar kasusnya makin besar skor yang diberikan.
2. Severity : adalah tingkat keparahan, artinya kita melihat dari kasus tersebut dari banyaknya menimbulkan kematian, penyebarannya cepat atau tidak, seberannya luas atau tidak.
3. Vulnerability : adalah tingkat kerentanan, disini dilihat dari sudut kemampuan kita untuk menanganinya, ketersediaan teknologi dll.
4. Community / Political Concern : adalah tingkat perhatian, diukur dari perhatian para pengambil kebijakan dan masyarakat, dilihat dari kehebohan masyarakat atau pimpinan daerah dalam menyikapi kasus yang sedang terjadi.

Tabel 1. Prioritas Masalah Kesehatan Menggunakan Metode PAHO

Masalah Kesehatan	Skor				Total	Ranking
	M	S	V	C		
Covid-19	7	4	8	5	1120	5
Hipertensi	7	5	8	7	1960	2
Ispa	7	6	7	5	1470	4
Diare	5	7	6	8	1680	3
DBD	9	5	8	7	2520	1

Indikator Kesehatan	Harapan	Tercapai	GAP
Covid-19	90 %	70 %	20 %
Hipertensi	90 %	57 %	38 %
Ispa	90 %	55 %	35 %
Diare	90 %	55 %	35 %
DBD	90 %	50 %	40 %

Dari Tabel 1 dan tabel 2 di atas diperoleh hasil setelah total skor dihitung, dapat diketahui bahwa prioritas masalah kesehatan yang ada di Dusun I Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang adalah demam berdarah dengue (DBD). Desa Jati Kesuma yang merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara dengan luas wilayah 157 Ha. Secara administratif desa Jati Kesuma terdiri dari atas 9 dusun. Adapun batas- batas desa Jati Kesuma adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Batu Penjemuran
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Kuta Tengah
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sungai Babura
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Sungai Deli

Secara administratif penduduk Jati Kesuma berjumlah 12.110 orang Kepala Keluarga atau 2.778 jiwa dengan jumlah laki – laki 5.145 jiwa dan perempuan 6.965 jiwa, dan hampir seluruh masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas.

2. METODE

Berdasarkan penemuan di latar belakang maka ditetapkan untuk dilakukan penyuluhan edukasi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Penyuluhan dilakukan 1 kali yaitu pada tanggal 06 Maret 2024 pada pukul 15.00 WIB, menunggu warga pulang dari tempat bekerjanya. Adapun tahapan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari:

1. Pengajuan proposal kegiatan penyuluhan kesehatan kepada Kepala Desa jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang
2. Menyusun rangkaian acara dan materi tentang demam berdarah dengue yang akan disampaikan oleh narasumber dari medis
3. Mengundang peserta yang diundang hadir ke acara penyuluhan, dari 343 KK yang hadir sejumlah 34 warga.
4. Proses pendaftaran peserta penyuluhan
 - a) Peserta mengisi formulir data peserta penyuluhan.
 - b) Dilakukan pengecekan kesehatan cek tekanan darah, kolesterol, dan gula darah
 - c) Penyampaian materi tentang DBD, tanda dan gejala, penyebab terjadi dan cara mencegah terjadinya serta efek lebih lanjut dari DBD. Penyampaian materi disampaikan oleh kelompok penyaji yaitu satu dokter umum dan perawat
 - d) Dilakukan pemberitahuan hasil cek kesehatan para peserta penyuluhan.
 - e) Selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab oleh peserta penyuluhan dengan narasumber

5. Evaluasi Kegiatan

Selanjutnya dilakukan evaluasi kepada peserta penyuluhan, yaitu dengan memberikan form kuesioner pemahaman materi DBD yang sudah disampaikan dengan tujuan sebagai indikator pemahaman peserta penyuluhan tentang DBD.

3. HASIL

Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan baik dan lancar dimana pemateri memberikan informasi edukasi kepada peserta dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami peserta penyuluhan edukasi dengan menggunakan booklet gambar dan limflet DBD serta penjelasan singkat yang dipahami peserta penyuluhan. Selanjutnya sesi tanya jawab dilakukan antara peserta penyuluhan dan narasumber, sehingga diperoleh hasil pemahaman peserta penyuluhan dari 34 warga yang hadir, sebanyak 29 warga mengalami peningkatan pemahaman DBD atau sebanyak 85 % mengalami peningkatan peserta penyuluhan mulai dari pemahaman menyeluruh gejala DBD, cara mencegah dan efek lanjutan dari penderita DBD. Dari hasil observasi dan diskusi dari tim pengabdian kepada masyarakat, untuk warga Desa Jati Kesuma, terjadinya DBD diperoleh oleh 3 faktor utama yaitu :

1. Dominannya warga Dusun II Desa Jati Kesuma banyak melakukan penampungan air tanpa menggunakan tutup ember
2. Banyak warga jarang menguras atau membersihkan tempat penampungan air
3. TPA yang masih belum optimal sehingga terjadi penumpukan sampah di kediaman warga

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan penyuluhan dengan program pengabdian masyarakat dengan materi Edukasi Kesehatan Penyebab Demam Berdarah Dengue Dusun II Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe, dari 34 peserta penyuluhan diperoleh 29 peserta atau 85 % mengalami peningkatan pemahaman peserta penyuluhan mulai dari pemahaman menyeluruh gejala DBD, cara mencegah dan efek lanjutan dari penderita DBD. Dan ditemukan tiga faktor utama yaitu masih banyak melakukan penampungan air tanpa menggunakan tutup ember, warga dusun jarang menguras atau membersihkan tempat penampungan air dan TPA yang masih belum optimal sehingga terjadi penumpukan sampah di kediaman warga dusun. Dengan demikian memberikan pengaruh besar bagi warga dusun II Desa Jati Kesuma untuk melakukan pencegahan DBD sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di dusun II Desa Jati Kesuma.

DAFTAR PUSTAKA

Data Penduduk Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorame Kab Deli Serdang Tahun 2023

Data Puskesmas Namorame Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Depkes. RI (2013) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Kemendes RI, 2015 *Kemendagri Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. : <http://promkes.kemkes.go.id/phbs.Jakarta>.

Notoatmojo, Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Jakarta : Rineka Cipta. 2007

Profil Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorame Kab Deli Serdang Tahun 2023